

FAKTOR RESIKO KEJADIAN ANEMIA PADA REMAJA PUTRI KELAS VIII DI SMPN 16 MAKASSAR

by Fifi Agustiani

Submission date: 30-May-2023 02:29PM (UTC+0700)

Submission ID: 2105087753

File name: IAN_ANEMIA_PADA_REMAJA_PUTRI_KELAS_VIII_DI_SMPN_16_MAKASSAR.docx (53.03K)

Word count: 3612

Character count: 20694

FAKTOR RESIKO KEJADIAN ANEMIA PADA REMAJA PUTRI KELAS VIII DI SMPN 16 MAKASSAR

Risk Factors For Incidence Anemia In Class VIII Female Adolescents At SMPN 16 Makassar

Fifi Agustiani¹, Adriyani Adam², Rudy Hartono², Sirajuddin²

¹Mahasiswa Sarjana Terapan, Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Makassar

²Dosen Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Makassar

*) Korespondensial : E-Mail : fifiagustiani@poltekkes-mks.ac.id

ABSTRACT

Iron deficiency anemia by insufficient iron intake, inhibited iron absorption, increased iron requirements and iron loss. Factors that cause anemia are diet, socio-economic and consumption of iron. This study aims to determine the risk factors for anemia in young women based on diet, socioeconomic status and iron intake. This study used a cross sectional study design. There were 60 samples of class VIII students. Social economic data were collected using a questionnaire. Dietary patterns and iron intake were obtained using the FFQ (Food Frequency Questionnaire). The results of the research were processed by statistical test using Chi-Square. The results showed that eating patterns were poor (96,8%), father's education was high school graduation (51,7%), mother's education was high school graduation (51,7%), parents' income was insufficient (93,3%), nutrition knowledge was lacking (93,3%), iron intake (93,6%). Statistical analysis showed that there was not relationship between diet and anemia ($p = 0.953 > 0.05$), there was no relationship between father's education and anemia ($p = 0.536 > 0.05$), there was not relationship between mother's education and anemia ($p = 0.427 > 0.05$), there was not relationship between parental income and incidence of anemia ($p = 1.000 > 0.05$), there was not relationship between nutritional knowledge and the incidence of anemia ($p = 0.732 > 0.05$), there was not relationship between iron intake of anemia ($p = 0.829 > 0.05$). It's recommended to carry out further research whit other risk factors for anemia and for studens to pay attention to their food intake to achieve balanced nutrition. As well changing the research method to a case control.

Keywords : anemia incidence, iron intake, diet, social economic

ABSTRAK

Anemia kekurangan zat besi mengakibatkan asupan zat besi kurang, absorbs zat besi terhambat, meningkatnya kebutuhan zat besi dan kurangnya zat besi. Faktor-faktor penyebab anemia yaitu pola makan, sosial ekonomi dan konsumsi zat besi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor resiko kejadian anemia pada remaja putri berdasarkan pola makan, sosial ekonomi dan asupan zat besi. Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional study*. Jumlah sampel sebanyak 60 siswi kelas VIII. Data sosial ekonomi dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner. Pola makan dan asupan zat besi didapatkan dengan metode FFQ. Hasil penelitian diolah dengan uji statistic menggunakan *Chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola makan kurang (96,8%), Pendidikan Ayah tamat SMA (51,7%), Pendidikan Ibu tamat SMA (51,7%), pendapatan orangtua kurang (93,3%), pengetahuan gizi kurang (93,3%), asupan zat

4
besi baik (93,6%). Analisis statistik diketahui tidak ada hubungan pola makan dengan kejadian anemia ($p = 0,953 > 0,05$), tidak ada hubungan Pendidikan Ayah dengan kejadian anemia ($p = 0,536 > 0,05$), tidak ada hubungan Pendidikan Ibu dengan kejadian anemia ($p = 0,427 > 0,05$), tidak ada hubungan pendapatan orangtua dengan kejadian anemia ($p = 1,000 > 0,05$), tidak ada hubungan pengetahuan gizi dengan kejadian anemia ($p = 0,732 > 0,05$), tidak ada hubungan asupan zat besi dengan kejadian anemia ($p = 0,829 > 0,05$). Disarankan melakukan penelitian lanjutan dengan faktor resiko anemia lainnya dan Siswi memperhatikan asupan makanannya untuk mencapai gizi seimbang. Serta mengganti metode penelitian menjadi *case control*.

Kata Kunci : Asupan Zat Besi, Kejadian Anemia, Pola makan, Sosial Ekonomi

PENDAHULUAN

Menurut Satyagraha *et al.* (2020) menyatakan bahwa anemia saat ini merupakan permasalahan gizi yang biasa dan sulit diatasi. Anemia adalah masalah kesehatan yang umum di masyarakat global yang memengaruhi baik negara berkembang ataupun negara maju dan memberi dampak pada kesehatan masyarakat serta pembangunan sosial ekonomi. Anemia gizi merupakan keadaan tubuh yang mengalami penurunan kadar hemoglobin dalam darah yang diakibatkan kekurangan zat gizi yang diperlukan untuk pembentukan hemoglobin. Salah satunya adalah anemia defisiensi zat besi. Remaja putri rentan mengalami anemia dari pada remaja putra karena remaja putri mengalami masa menstruasi setiap bulannya, tidak hanya itu pola makan, gaya hidup dan kepercayaan bahwa cantik itu harus kurus sehingga banyak remaja yang tidak mau makan karena takut gemuk (Satyagraha *et al.*, 2020).

8 Berdasarkan data yang diperoleh dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2007, 2013 dan 2018 masing-masing adanya peningkatan prevalensi anemia pada remaja di Indonesia dari usia 15-24 tahun yaitu dari 6,9%, 18,4% dan 32,0%. Berdasarkan jenis kelamin, pada tahun 2018 prevalensi anemia pada perempuan lebih tinggi (27,2%) daripada laki-laki (20,3%) (Riskesdas Kementerian RI, 2018).

Berdasarkan data Ditjen Kesehatan Masyarakat (2022) cakupan pemberian tablet tambah darah (TTD) pada remaja putri di Indonesia pada tahun 2021 adalah 31,3%. Provinsi dengan pravelensi tertinggi pada cakupan pemberian TTD pada remaja putri yaitu Bali sebanyak 85,9%, sedangkan pravelensi terendah yaitu Maluku Utara sebanyak 2,1%. Sulawesi Selatan memiliki pravelensi cakupan pemberian tablet tambah darah (TTD) tahun 2021 yaitu sebesar 44,8% dari rata-rata tingkat cakupan di Indonesia sebesar 31,3% (Ditjen

Kesehatan Masyarakat, Kemenkes RI, 2022).

Prevalensi kejadian anemia di Makassar, Menurut Islamik *et al.* (2019) dalam penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa di Kelurahan Tamangnga Kecamatan Manggala Kota terdapat kasus anemia remaja putri sebanyak 23,3% dari 30 orang (Islamik *et al.*, 2019).

Menurut Siti Nurmasita A. Ode Usa Tahun 2020, menunjukkan sebanyak 52 responden, usia 13-15 tahun (53,8%), usia 16-18 tahun (46,2%) mayoritas berada ditingkat sekolah menengah pertama (SMP) (51,9%) dengan Sebagian besar merupakan suku Makassar (94,2%). Sebagian besar pendidikan terakhir orang tua responden tamat SD, ayah sebanyak 84,6% dan ibu 65,4%. Pekerjaan orang tua responden sebagai nelayan sebanyak 69,2% dan sebagai Ibu Rumah Tangga sebanyak 82,7%. Remaja putri yang berisiko anemia sebanyak 94,2% dengan rata-rata asupan zat besi $\leq 77\%$ dari AKG dengan Sebagian besar sampel mempunyai pengetahuan yang cukup (55,8%) dan pola menstruasi tidak normal (73,1%) (Usa, 2020).

Hasil penelitian Amalia, (2022) menunjukkan bahwa sebanyak 30,5% mahasiswi tingkat akhir Jurusan Gizi mengalami periode menstruasi tidak normal (<21 atau >35 hari). Siklus

menstruasi yang lebih cepat mengakibatkan seseorang akan mengalami menstruasi 2x dalam sebulan sehingga jumlah darah yang keluar dari tubuh seseorang lebih banyak daripada seseorang yang mengalami periode menstruasi normal hal ini dapat mengakibatkan anemia. Siklus menstruasi yang lambat biasanya disebabkan pula karena kurangnya sumber zat besi dalam tubuh yang diperlukan untuk memproduksi sel darah merah, apabila produksinya terganggu maka dapat menyebabkan anemia dan memperlambat terjadinya menstruasi (Amalia, 2022).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode observational, maksudnya yaitu pengukuran variable penelitian dengan pengamatan kepada suatu objek yang menggunakan bantuan alat atau instrument (kuesioner).

Tanggal dan Waktu Penelitian

- Lokasi penelitian dilakukan di SMPN 16 Makassar
- Waktu pelaksanaannya pada 9 Maret 2023.

Populasi dan Sampel

Penelitian ini memiliki populasi yang bersumber dari Siswi Kelas VIII,

SMPN 16 Makassar yang berjumlah 80 orang. Sampel penelitian ini diambil berdasarkan total Siswi yang hadir saat penelitian dilaksanakan yaitu 60 orang.

Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer meliputi data pola makan, Pendidikan orangtua, pendapatan orangtua, pengetahuan gizi serta asupan zat besi. Data sekunder pada penelitian ini adalah jumlah dan data identitas Siswi kelas VIII, SMPN 16 Makassar.

Cara Pengolahan, Analisis dan Penyajian Data

1. Pengolahan Data

Menurut Suhardjo (1988), Penilaian pola makan dan asupan zat besi diukur menggunakan data hasil kuesioner dengan kategori skor yang telah ditetapkan yaitu : A yaitu sering sekali dikonsumsi atau lebih dari 1 kali sehari (tiap kali makan), skor 50 B = yaitu sering dikonsumsi atau 1 kali sehari (4-6 kali seminggu), skor 25 C yaitu biasa dikonsumsi atau tiga kali seminggu, skor 15 D yaitu kadang-kadang dikonsumsi atau kurang dari tiga kali seminggu (1-2 kali seminggu), skor 10 E yaitu jarang dikonsumsi atau kurang dari 1 kali seminggu, dan skor 1 F yaitu tidak

perna dikonsumsi skor 0. Hasil dijumlahkan untuk masing-masing skor sampel yang didapatkan.

Data pendapatan, Pendidikan dan pengetahuan gizi diperoleh dari hasil pengisian kuesioner berdasarkan kriteria penilaian yang telah ada kemudian dibandingkan dengan hasil pemeriksaan keadaan anemia pada Siswi. Kemudian dibandingkan dengan hasil pemeriksaan anemia.

2. Analisis Data

Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis univariat untuk melihat gambaran distribusi frekuensi dan persentase pada setiap variable dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis bivariat untuk menemukan hubungan dan membuktikan hipotesis antara variable dengan uji *Chi-Square* dengan $p\text{-value} \geq \alpha (0,05)$.

3. Penyajian Data

Data yang telah dianalisis disajikan ke dalam bentuk tabel yang disertai penjelasan dalam bentuk narasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Karakteristik Sampel

Pada penelitian ini dilakukan pengumpulan data melalui wawancara, pengisian kuesioner (FFQ) dan pemeriksaan *hemoglobin* kepada Siswi kelas VIII.1, VIII.2, VIII.3, VIII.4, VIII.5 dan VIII.6 yang berjumlah 60 Siswi SMPN 16 Makassar. Pengumpulan data karakteristik sampel meliputi kelas sampel, usia sampe, status menstruasi, Pendidikan orangtua, pekerjaan orangtua dan pendapatan orangtua.. Karakteristik sampel di SMPN 16 Makassar adalah sebagai berikut:

1. Kelas Sampel

Tabel 1.
Distribusi Responden Berdasarkan Kelas

Kelas	n	%
VIII.1	14	23,3
VIII.2	6	10,0
VIII.3	10	16,67
VIII.4	14	23,3
VIII.5	7	11,67
VIII.6	9	15,0
Total	60	100

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan bahwa Siswi kelas VIII yang memiliki jumlah 60 orang dengan jumlah terbanyak yaitu kelas VIII.1 dan VIII.4 sebanyak 14 orang (23,3%).

2. Umur Sampel

Tabel 2.
Distribusi Responden Berdasarkan Umur

Umur	n	%
13 Tahun	24	40,0
14 Tahun	16	26,67
15 Tahun	19	31,67
16 Tahun	1	1,67
Total	60	100

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa Sebagian besar sampel berumur 13 Tahun sebanyak 24 orang (40%).

3. Status Menstruasi

Tabel 3.
Distribusi Responden Berdasarkan Status Menstruasi

Menstruasi	n	%
Ya	57	95,0
Tidak	3	5,0
Total	60	100

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan Sebagian besar sampel telah mengalami menstruasi sebanyak 57 orang (95%).

4. Pendidikan Orangtua

Tabel 4.
Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Ayah

Pendidikan	n	%
Tidak Sekolah	1	1,8
Tamat SD	7	12,96
Tamat SMP	6	11,1
Tamat SMA	31	57,41
Tamat Kuliah (Sarjana)	9	16,67
Total	54	100

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 4 di atas menunjukkan tingkat Pendidikan Ayah sampel Sebagian besar tamat SMA sebanyak 31 orang (57,41%)

Tabel 5.
Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu

Pendidikan	n	%
Tidak Sekolah	1	1,7
Tamat SD	6	10,3
Tamat SMP	11	18,97
Tamat SMA	30	51,7
Tamat Kuliah (Sarjana)	10	17,2
Total	58	100

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 5 di atas menunjukkan tingkat Pendidikan Ibu

Tabel 7.
Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu

sampel Sebagian besar tamat SMA sebanyak 30 orang (51,7%).

5. Pekerjaan Orangtua

Tabel 6.
Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan Ayah

Pekerjaan	n	%
PNS/Polri/TNI	1	1,85
Wiraswasta	27	50,0
Pegawai Swasta	6	11,1
Buruh	18	33,3
Supir	1	1,85
Penjahit	1	1,85
Total	54	100

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 6 di atas menunjukkan tingkat Pekerjaan Ayah sampel Sebagian besar sebagai wiraswasta sebanyak 27 orang (50%).

Pekerjaan	n	%
Wiraswasta	3	5,17
Pegawai Swasta	5	8,6
Ibu Rumah Tangga	48	82,75
Cleaning Servis	1	1,7
Terapis	1	1,7
Total	58	100

Sumber: Data Prime, 2023

Berdasarkan tabel 7 di atas menunjukkan Sebagian besar pekerjaan Ibu sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 48 orang (82,75%).

Tabel 8.
Distribusi Responden Berdasarkan
Pendapatan Orangtua

Pendapatan	n	%
¹³ ≤ Rp 500.000	2	3,5
Rp 500.000 - Rp 1.000.000	17	29,8
Rp 1.000.000, - Rp 3.000.000	24	42,1
Rp 3.000.000 - Rp 5.000.000	7	12,28
≥ Rp. 5.000.000,	7	12,28
Total	57	100

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 8 di atas menunjukkan Sebagian besar pendapatan kedua orangtua responden yaitu kisaran Rp 1.000.000, - Rp 3.000.000 sebanyak 24 orangtua (42,1%).

6. Pendapatan Orangtua

12

2. Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Kelas VIII Di SMPN 16 Makassar

Tabel 9.

Tabulasi Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Kelas VIII Di SMPN 16 Makassar

Pola Makan	Kejadian anemia				Total	OR	p-value
	Normal		Anemia				
	n	%	n	%	N	%	
Baik	27	93,1	2	6,9	29	100	0,468 (0,045-4,887)
Kurang	30	96,8	1	3,2	31	100	

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 9 di atas menunjukkan bahwa sampel dengan status anemia normal dan pola makan kurang lebih tinggi yaitu sebanyak 30 orang (96,8%).

3. Hubungan Pendidikan Orangtua Dengan Kejadian Anemia Remaja Putri

Tabel 10.

Tabulasi Hubungan Pendidikan Ayah Dengan Kejadian Anemia Pada Siswi Kelas VIII Di SMPN 16 Makassar

Pendidikan Ayah	10 Kejadian anemia				Total	p-value	
	Normal		Anemia				
	n	%	n	%	n	%	
Cukup	40	93,0	3	7,0	43	100	0,536
Kurang	14	100	0	0	14	100	
Tanpa Keterangan	3	100	0	0	3	100	

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 10 di atas menunjukkan bahwa sampel dengan status anemia normal dan Pendidikan Ayah cukup sebanyak 40 orang (93%).

Tabel 11.

Tabulasi Hubungan Pendidikan Ibu Dengan Kejadian Anemia Pada Siswi Kelas VIII Di SMPN 16 Makassar

Pendidikan Ibu	Kejadian anemia				Total		p-value
	Normal		Anemia				
	n	%	N	%	n	%	
Cukup	36	92,3	3	7,7	39	100	0,427
Kurang	19	100	0	0	19	100	
Tanpa Keterangan	1	100	0	0	1	100	

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 11 di atas menunjukkan bahwa sampel dengan status anemia normal dan Pendidikan Ibu cukup sebanyak 36 orang (92,3%).

4. Hubungan Pendapatan Orangtua Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Kelas VIII Di SMPN 16 Makassar

Tabel 12.

Tabulasi Hubungan Pendapatan Orangtua Dengan Kejadian Anemia Pada Siswi Kelas VIII Di SMPN 16 Makassar

Pendapatan Orangtua	Kejadian anemia						Total	OR	p-value
	Normal		Anemia						
	n	%	n	%	n	%			
Cukup	14	93,3	1	6,7	15	100	(0,055- 7,737)	0,651	1,000
Kurang	43	95,6	2	4,4	45	100			

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 12 di atas menunjukkan bahwa sampel dengan status anemia dan pendapatan orangtua kurang sebanyak 43 orang (95,6%).

5. Hubungan Pengetahuan Gizi Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Kelas VIII Di SMPN 16 Makassar

5 Tabel 13.

Tabulasi Hubungan Pengetahuan Dengan Kejadian Anemia Pada Siswi Kelas VIII Di SMPN 16 Makassar

Pengetahuan Gizi	Kejadian anemia				19 Total		OR	p-value
	Normal		Anemia					
	n	%	n	%	n	%		
Baik	15	100	0	100	15	100	0,933 (0,863-	0,732
Kurang	42	93,3	3	6,7	45	100	1,009)	

Sumber: Data Primer, 2023

9 Berdasarkan tabel 13 di atas menunjukkan bahwa sampel dengan status anemia normal dan pengetahuan gizi kurang sebanyak 42 orang (93,3%).

12

6. Hubungan Asupan Zat Besi Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Kelas VIII Di SMPN 16 Makassar

Tabel 14.

Tabulasi Hubungan Asupan Zat Besi Dengan Kejadian Anemia Pada Siswi Kelas VIII Di SMPN 16 Makassar

Asupan Zat Besi	Kejadian anemia				Total		OR	p-value
	Normal		Anemia					
	n	%	n	%	n	%	1,068	
Baik	44	93,6	3	6,4	47	100	(0,991-	0,829
Kurang	13	100	0	0	13	100	1,151)	

Sumber: Data Primer, 2023

9 Berdasarkan tabel 14 di atas menunjukkan bahwa sampel dengan status anemia normal dan asupan zat besi baik lebih tinggi yaitu sebanyak 44 orang (93,6%).

PEMBAHASAN

1. Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Kelas VIII Di SMPN 16 Makassar

Hasil penelitian dapat menunjukkan bahwasanya pola makan Siswi kelas VIII di SMPN 16 Makassar dikategorikan kurang (51,67%). Pola makan dikatakan baik apabila $r \geq$ skor rata-rata responden, kurang apabila $<$ skor rata-rata responden. Dari jumlah 60 Siswi yang telah dibagikan kuesioner didapatkan 29 (48,33%) Siswi dengan pola makan baik dan 31 Siswi (51,67%) dengan pola makan kurang. Dalam penelitian ini dengan presentase responden Sebagian besar dikategorikan kurang terlihat dari jawaban responden yang belum sepenuhnya melengkapi kebutuhan gizi pada makanannya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rumida dkk, 2021) menjelaskan distribusi sampel berdasarkan pola konsumsi remaja di SMP Budi Murni 2

Medan, yang mana didapatkan hasil menunjukkan pola konsumsi baik sebesar 41,9% dan pola konsumsi yang tidak baik sebesar 58,1%.

Penelitian ini juga pernah dilakukan oleh (Ketaren, 2018) menyatakan bahwa untuk mengetahui hubungan pola konsumsi terhadap kejadian anemia pada remaja putri kelas X dan XI di SMA Pencawan tahun 2018 yaitu dari hasil tabulasi banyak remaja putri dengan pola makan tidak teratur mengalami anemia sebanyak 23 orang atau 69,7 %. Hasil uji *chi-square* menunjukkan nilai $p = 0,137$ dan nilai hasil uji *chi-square* X^2 hitung $2,441 < X^2$ tabel 3,84 yang disimpulkan bahwa tidak adanya hubungan antara pola makan dengan kejadian anemia pada remaja putri Kelas X dan XI di SMA Pencawan Tahun 2018.

Pola makan dapat berpengaruh terhadap keadaan gizi, dan terpenting untuk memenuhi kebutuhan gizi yang seimbang setiap harinya.

didapatkannya gizi seimbang akan baik untuk mencegah timbulnya masalah kesehatan dan gizi. Kurang baiknya pola makan tergantung kebiasaan makan dan jenis makanan yang dikonsumsi Siswi. Pola makan yang kurang dapat mengakibatkan Siswi kekurangan zat gizi tertentu yang dibutuhkan tubuh setiap harinya sehingga terjadi penurunan konsentrasi belajar, perkembangan dan pertumbuhan kurang maksimal, mudah capek, letih dan lesuh.

11 2. Hubungan Pendidikan Orangtua Dengan Kejadian Anemia Remaja Putri

Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa rata-rata Pendidikan orangtua responden tamat SMA, yaitu Pendidikan Ayah sebanyak 31 orang (57,41%) dan Pendidikan Ibu sebanyak 30 orang (51,7%). Pendidikan orangtua ini dapat dikategorikan cukup baik. Salah satu penyebab kejadian anemia pada remaja putri adalah Pendidikan orangtua, yang dapat memengaruhi pengetahuan dan pola makan anaknya.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan pada hasil tabulasi silang antara status anemia dengan Pendidikan Ayah didapatkan hasil status anemia normal dan Pendidikan Ayah cukup sebanyak 40 orang (93%). Hasil uji Chi-square menunjukkan nilai $p = 0,536 > 0,05$.

Hasil tabulasi silang antara status anemia dengan Pendidikan Ibu didapatkan hasil status anemia normal dengan Pendidikan Ibu cukup yaitu sebanyak 36 orang (92,3) dengan uji *chi-square* didapatkan hasil $p = 0,427 > 0,05$, maka kedua analisis ini menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara Pendidikan orangtua dengan kejadian anemia pada remaja putri kelas VIII di SMPN 16 Makassar.

Penelitian ini juga dilakukan oleh (Dwihestie, Keperawatan and Husada, 2018) diperoleh hasil uji *chi-square* menunjukkan nilai $p\text{-value} = 0,251$ ($\alpha > 0,05$). Berdasarkan

hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan kejadian anemia pada remaja putri.

3. Hubungan Pendapatan Orangtua Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Kelas VIII Di SMPN 16 Makassar

Berdasarkan usia Ayah dan ibu responden menunjukkan usia yang matang dan dewasa, sehingga kemampuan dan wawasan juga baik. Mayoritas tingkat pendapatan orangtua di bawah dari UMR yaitu 24 orangtua responden (42,1%), diantaranya terdapat 2 responden yang mengalami anemia. Hal ini menunjukkan tingkat pendapatan orangtua tidak ada hubungan dengan kejadian anemia pada remaja putri kelas VIII di SMPN 16 Makassar.

Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Dwihestie, Keperawatan and Husada, 2018) didapatkan hasil uji *chi-square* menunjukkan nilai *p-value* adalah 0,351 ($\alpha > 0,05$).

Dapat disimpulkan bahwa di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta tidak ada hubungan antara tingkat pendapatan orangtua dengan kejadian anemia pada remaja putri.

4. Hubungan Pengetahuan Gizi Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Kelas VIII Di SMPN 16 Makassar

Pada penelitian ini dapat menunjukkan pengetahuan gizi responden terdapat sebanyak 45 orang (75%) dan 3 diantaranya mengalami anemia dengan hasil uji *chi-square* diperoleh *p-value* = 0,732, maka disimpulkan tidak ada hubungan antara pengetahuan gizi dengan kejadian anemia pada remaja putri kelas VIII di SMPN 16 Makassar. Dilihat dari responden yang memiliki pengetahuan yang kurang cenderung mengalami anemia walaupun dalam kasus ini hanya 5% saja.

Pengetahuan gizi pada remaja putri adalah hasil dari tahu tentang gizi dengan menggunakan penginderaan. Penginderaan remaja terhadap gizi dalam waktu tertentu dapat

menghasilkan pengetahuan yang mampu mempengaruhi persepsi remaja terhadap gizi. Pengetahuan gizi juga berdampak kepada remaja untuk bagaimana mempersiapkan dan memilih makanan yang bersih, sehat dan mengetahui bahwa makanan berhubungan dengan gizi, kesehatan dan perkembangan serta pertumbuhan.

5. Hubungan Asupan Zat Besi Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Kelas VIII Di SMPN 16 Makassar

Dari penelitian ini menunjukkan bahwa asupan zat besi responden cukup baik dapat dilihat dari hasil tabulasi silang antara asupan zat besi dengan status anemia normal sebanyak 44 orang (93,6%) dan kejadian anemia terdapat 3 orang (6,4%). Hasil uji *chi-square* didapatkan hasil $p = 0,829$ yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara asupan zat besi dengan kejadian anemia pada remaja putri kelas VIII di SMPN 16 Makassar. Dilihat dari jumlah asupan zat

besinya saja maka kita dapat menyimpulkan bahwa kejadian anemia rendah karena asupan zat besi responden dikategorikan baik.

KESIMPULAN

Tidak ada hubungan antara pola makan dengan kejadian anemia pada remaja putri kelas VIII di SMPN 16 Makassar. Tidak ada hubungan antara Pendidikan orangtua dengan kejadian anemia pada remaja putri kelas VIII di SMPN 16 Makassar. Tidak ada hubungan antara pendapatan orangtua dengan kejadian anemia pada remaja putri kelas VIII di SMPN 16 Makassar. Tidak ada hubungan antara pengetahuan gizi dengan kejadian anemia pada remaja putri kelas VIII di SMPN 16 Makassar. Tidak ada hubungan antara asupan zat besi dengan kejadian anemia pada remaja putri kelas VIII di SMPN 16 Makassar.

SARAN

Bagi peneliti yang akan melanjutkan dapat melakukan penelitian dengan mengganti variable yang lain berdasarkan faktor

penyebab anemia yang lainnya seperti pola tidur. Dalam penelitian lanjutan ini bisa mengganti metode penelitian menjadi metode *case control study*. Bagi Siswi diharapkan dapat memperhatikan asupan makanan yang dikonsumsi agar meningkatkan asupan zat besi menuju gizi seimbang dan tetap memperhatikan asupan zat besi agar tercegah dari anemia.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, Fadhilah. (2022). Hubungan Tingkat Stress Dan Siklus Menstruasi Terhadap Kejadian Anemia Pada Mahasiswi Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Makassar Di Masa Pandemi Covid-19. (Skripsi Sarjana Terapan, Poltekkes Kemenkes Makassar).

Direktorat Jenderal. (2022). Kementerian Kesehatan RI. Juknis Profil Kesehatan Masyarakat tahun 2022.

Dwihestie, L.K., Keperawatan, J. and Husada, I. (2018) 'Tingkat pendidikan ibu dan tingkat

pendapatan orang tua tidak berhubungan dengan kejadian anemia pada remaja putri', 6(2).

Islami, N. *et al.* (2018) 'Prosiding Seminar Nasioal Biologi VI Nofridha Islami* Hubungan Antara Pola Makan dan Status Gizi Terhadap Kejadian Anemia hal', pp. 475–482.

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2018). Badan Peelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI Tahun 2018.

Satyagraha, K. *et al.* (2020) 'Hubungan Pola Makan dengan Kejadian Anemia di SMP Negeri 18 Banjarmasin 2019 / 2020', *Jurnal Homeostatis*, 3(2), pp. 217–222.

Usa, S.N.A.O. (2020) 'Gambaran Pengetahuan tentang Anemia, Pola Menstruasi dan Asupan Zat besi (fe) pada Remaja Putri di Pulau Barrang Lompo Kota Makassar', p. 16.

FAKTOR RESIKO KEJADIAN ANEMIA PADA REMAJA PUTRI KELAS VIII DI SMPN 16 MAKASSAR

ORIGINALITY REPORT

21 %
SIMILARITY INDEX

23 %
INTERNET SOURCES

18 %
PUBLICATIONS

12 %
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repo.poltekkes-medan.ac.id Internet Source	2 %
2	repositorijafa.unisayogya.ac.id Internet Source	2 %
3	digilib.unimus.ac.id Internet Source	2 %
4	pasca.unhas.ac.id Internet Source	2 %
5	repository.poltekkesbengkulu.ac.id Internet Source	1 %
6	Safitri Safitri, Sri Maharani. "Hubungan Pengetahuan Gizi Terhadap Kejadian Anemia pada Remaja Putri di SMP Negeri 13 Kota Jambi", Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi, 2019 Publication	1 %
7	repository.unhas.ac.id Internet Source	1 %

8	journal.ahmareduc.or.id Internet Source	1 %
9	eprints.poltekkesjogja.ac.id Internet Source	1 %
10	e-journal.polnustar.ac.id Internet Source	1 %
11	repository.binawan.ac.id Internet Source	1 %
12	www.jurnal.syedzasaintika.ac.id Internet Source	1 %
13	id.scribd.com Internet Source	1 %
14	media.neliti.com Internet Source	1 %
15	Indri Vera Febriyanti Saiful Anwar, Dedi Zaenal Arifin, Aminarista Aminarista. "FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN ANEMIA GIZI BESI PADA REMAJA PUTRI DI SMAN 1 PASAWAHAN TAHUN 2020", Journal of Holistic and Health Sciences, 2021 Publication	1 %
16	id.123dok.com Internet Source	1 %
17	jurnal.uisu.ac.id Internet Source	1 %

18

repository.usu.ac.id

Internet Source

1 %

19

repository.utu.ac.id

Internet Source

1 %

20

123dok.com

Internet Source

1 %

21

Submitted to Badan PPSPDM Kesehatan
Kementerian Kesehatan

Student Paper

1 %

Exclude quotes Off

Exclude bibliography On

Exclude matches < 1 %

FAKTOR RESIKO KEJADIAN ANEMIA PADA REMAJA PUTRI KELAS VIII DI SMPN 16 MAKASSAR

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15